https://journal.nabest.id/index.php/annajah
e-ISSN: 2964-965X (Media Online) | p-ISSN: 2964-9633 (Media Cetak)
Vol. 5 No.6 (November 2026)

Submitted: 01-11-2026 | Accepted: 12-11-2026 | Published: 24-11-2026

Hubungan Intensitas Keikutsertaan Program Ma'had Al-Jami'ah Dengan Kualitas Spiritual Mahasantri UIN Walisongo Semarang

Moh. Za'faron Zamzami[1], Silviatul Hasanah[2], M. Rikza Chamami[3]
[1,2,3] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: [1]zamifaron@gmail.com, [2] silviatulh@walisongo.ac.id, [3] rikza@walisongo.ac.id

ABSTRACT

Religious guidance at Islamic universities plays a major role in fostering students' spiritual development. However, the level of student participation in activities at this Ma'had varies from one student to another. Based on this, this study aims to determine the relationship between the intensity of participation in the Ma'had Al-Jami'ah program and the spiritual quality of the 2026 cohort of students at UIN Walisongo Semarang. The approach used was quantitative, specifically correlational. The population consisted of all 1,306 students in the Class of 2026 enrolled in the Ma'had Al-Jami'ah program at UIN Walisongo in Semarang, from which 100 students were selected as a sample using accidental sampling. The researcher collected data through a Likert-scale questionnaire and documentation, then analyzed it using descriptive analysis, validity and reliability tests, and Pearson's product-moment correlation. The results revealed a positive and significant relationship between the intensity of participation in the Ma'had program and the spiritual quality of the students, with a correlation coefficient of r = 0.474 and p = 0.000. These results indicate that the higher the intensity of the students' participation in Ma'had activities, the more their spiritual quality tends to increase. Therefore, the Ma'had can be viewed as a means of religious development linked to the growth of the students' spiritual quality. This study is novel in its focus, specifically examining the relationship between the intensity of participation in the Ma'had Al-Jami'ah program and the spiritual quality of the students at UIN Walisongo Semarang.

Keywords: *Ma'had, Participation, Spiritual, Students.*

ABSTRAK

Manajemen Pembinaan keagamaan di kampus islam berperan besar dalam membangun kualitas spirirual mahasiswa. Namum, tingkat keterlibatan mahasantri dalam kegiatan di Ma'had ini berbeda-beda antara satu dan lainya. Berdasarkan hal tersebut, studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual mahasantri Angkatan 2026 UIN Walisongo Semaramg. Pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasinya mencakup seluruh mahasantri Angkatan 2026 peserta program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Walisongo Semarang sebanyak 1.306 orang, yang darinya diambil 100 mahasantri sebagai sampel menggunakan accidental sampling. Peneliti mengumpulkan data lewat angket berskala Likert dan dokumentasi, lalu menganalisisnya dengan analisis deskripriptif, uji validitas uji reliabilitas, dan korelasi Product Moment Pearson. Hasilnya mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had dan kualitas spiritual mahasantri, dengan nilai r = 0,474 dan p = 0,000. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi intensitas keikutsertaa mahasantri dalam kegiatan Ma'had, kualitas spiritual mereka cenderung ikut meningkat. Karena itu, Ma'had dapat dipandang sebagai salah satu sarana pemmbinaan keagamaan yang terkait dengan pertumbuhan kualitas spiritual mahasantri. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara khusus menguji hubungan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual mahasantri UIN Walisongo Semarang.

Kata kunci: Ma'had, Keikutsertaan, Spiritual, Mahasantri

A. PENDAHULUAN

Sarana Pendidikan jenjang tinggi bukan sekedar sarana untuk mengasah kapabilitas akademis maupun intelektual para mahasiswa, melainkan juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter, nilai keagamaan, dan perkembangan spiritual, khususnya pada perguruan tinggi Islam (Nasih et al., 2020). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), termasuk Universitas Islam Negeri (UIN), bukan sekedar diarahkan guna mencetak yang menonjol dari segi akademik, melainkan juga memiliki kualitas moral dan keagamaan yang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kuat. Dalam konteks tersebut, kualitas spiritual mahasiswa menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kapasitas dalam mengerti, mendalami, serta mengamalkan ajaran agama di dalam aktivitas keseharian (Nursolehah & Rahmiati, 2022).

Upaya pembentukan kualitas spiritual mahasiswa tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran formal, namun juga membutuhkan ekosistem yang mampu menunjang pembiasaan serta implementasi ajaran agama. Salah satu wujud dari upaya pembinaan ini diaktualisasikan lewat program Ma'had di lingkup institusi pendidikan tinggi Islam. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo hadir sebagai tempat pembinaan yang memadukan unsur intelektual, spiritual, dan moral mahasiswa (Ismail, 2022).Penelitian lain mengenai Ma'had juga memperlihatkan bahwasanya ekosistem Ma'had dapat berperan dalam penguatan religiusitas dan pembentukan budaya keagamaan mahasiswa (Al & Imam Machali, 2023).

Pada praktiknya, Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo menghadirkan aneka ragam agenda bimbingan religius yang dilaksanakan secara berkelanjutan, contohnya ibadah jamaah salat, tilawah dan tadarus Al-Qur'an, kajian kitab kuning, forum diskusi keagamaan, serta agenda kegiatan islami lainnya. Rangkaian aktivitas ini menempatkan ma'had bukan sekedar sebagai hunian bagi mahasiswa, melainkan pula sebagai ekosistem untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan yang dapat mendukung proses pembentukan karakter religius dan kualitas spiritual mahasantri.

Meskipun kegiatan pembinaan di Ma'had telah diselenggarakan secara rutin dan terstruktur, tingkat keikutsertaan setiap mahasantri dalam kegiatan tersebut tidak selalu sama. Dalam penelitian ini, intensitas keikutsertaan tidak hanya dipahami berdasarkan frekuensi kehadiran, tetapi juga mencakup konsistensi, keterlibatan, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan. Perbedaan tingkat keikutsertaan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena keterlibatan mahasiswa dalam suatu kegiatan dapat berkaitan dengan waktu, perhatian, dan energi yang diberikan selama mengikuti kegiatan pembinaan. Pemahaman ini sejalan dengan konsep *student involvement* dari Astin yang memandang keterlibatan mahasiswa berdasarkan besarnya energi fisik dan psikologis yang dicurahkan dalam pengalaman akademik maupun kehidupan kemahasiswaan (Astin, 1998).

Studi pra-riset memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasantri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Ma'had telah menjadi bagian dari rutinitas mahasiswa dan dilaksanakan secara berkala, diantaranya meliputi pelaksanaan ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur;an, kajian kitab, pembahasan ilmu fikih, serta berbagai agenda keagamaan yang lain. Beberapa informan menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan tambahan pemahaman keagamaan, membantu menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah, dan memberikan pengalaman ketenangan batin. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya pengalaman keagamaan yang dirasakan mahasantri, tetapi belum dapat menjelaskan apakah tingkat keikutsertaan dalam kegiatan Ma'had memiliki hubungan dengan kualitas spiritual mereka.

Penelitian terdahulu telah membahas Ma'had Al-Jami'ah berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan spiritual serta sarana penanaman karakter religius bagi mahasiswa. (Ismail, 2022) mengulas kontribusi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam merealisasikan sistem pendidikan yang berlandaskan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, sedangkan (Al & Imam Machali, 2023) mengkaji peran Ma'had dalam penguatan religiusitas dan pembentukan budaya keagamaan mahasiswa. (Sobari et al., 2025) membahas internalisasi nilai-nilai religius bagi mahasiswa baru lewat aktivitas keagamaan di Ma'had, sedangkan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(Kurniawan et al., 2025) menekankan krusialnya peran pendidikan agama Islam di jenjang perguruan tinggi dalam membentuk mahasiswa yang tangguh secara intelektual maupun spiritual.

Studi yang mempunyai relevansi paling dekat dengan riset ini dikerjakan oleh (RUSTAN, 2026), yang menelaah korelasi antara intensitas aktivitas religius terhadap tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi PAI yang tinggal di Ma'had AL-Jami'ah IAIN Parepare. Meskipun memiliki kedekatan pada aspek intensitas kegiatan keagamaan dan spiritual mahasiswa, penelitian tersebut berbeda dalam fokus variabel, lokasi, dan subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang kajian untuk melihat hubungan antara intensitas keikutsertaan mahasiswa dalam Program Ma'had terhadap kualitas spiritual mahasantri, khususnya Angkatan 2026 UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini tidak hanya memandang Ma'had sebagai lingkungan pembinaan keagamaan, tetapi secara khusus menguji keterkaitan antara tingkat keikutsertaan mahasantri dalam kegiatan Ma'had dengan kualitas spiritual tersebut. Maka dari itu, riset ini ditunjukan untuk mengukur sejauh mana partisipasi mahasantri Angkatan 2026 dalam Program Ma'had, mengidentifikasi taraf kualitas spiritual mahasantri, sekaligus menganalisis korelasi antara intensitas keterlibatan pada program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual mahasantri UIN Walisongo Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Studi ini menerapkan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kebutuhan riset untuk mengukur dua variabel dalam format data numerik yang diperoleh melalui pembagian kuesione kepada para responden. Desain korelasional ditetapkan karena kajian ini menitikberatkan pada keterkaitan antara tingkat keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah selaku variabel bebas (X) dengan kualitas spiritual mahasantri sebagai variabel terikat (Y), tanpa adanya intervensi atau perlakuan tertentu pada para responden.

Lokasi penelitian adalah Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Lokasi ini dipilih karena Ma'had adalah lingkungan pembinaan keagamaan mahasiswa yang memiliki berbagai kegiatan keislaman yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada 23 September sampai dengan 31 Oktober 2026 tahapan yang meliputi penyusunan instrumen, distribusi kuesioner, penghimpunan data, serta pengolahan data.

Subjek dilibatkan dalam studi ini adalah keseluruhan mahasantri Angkatan 2026 yang tercatat sebagai peserta Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. Merujuk pada catatan terkini, total populasi terseebut mencapai 1.306 orang mahasantri. Dari jumlah tersebut, penelitian ini mengambil 100 mahasantri sebagai sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih mahasantri yang mudah dijangkau dan bersedia menjadi responden sampai jumlah sampel yang diperlukan tercapai. Responden dalam studi ini adalah mahasantri dari Angkatan 2026 yang ikut serta dalam kegiatan Ma'had, dan bersedia menjadi responden, dan melengkapi kuesioner penelitian dengan lengkap.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu intensitas keikutsertaan dalam Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai variabel bebas (X) dan kualitas spiritual mahasantri sebagai variabel terikat (Y). Intensitas keikutsertaan dipahami sebagai tingkat keterlibatan mahasantri dalam mengikuti kegiatan Ma'had, yang terlihat dari frekuensi, konsistensi, keterlibatan, dan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kesungguhan dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, kualitas spiritual didefinisikan sebagai kapasitas santri dalam menyadari, merasakan, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip agama dalam aktivitas sehari-hari yang terlihat melalui iman, kegiatan ibadah, pengalaman relegius, pemahaman tentang agama, serta dampak dari aktivitas keagamaan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Intensitas Keikutsertaan dalam Program Ma'had Al-Jami'ah (X)	Tingkat keterlibatan mahasantri dalam mengikuti kegiatan Ma'had yang terlihat dari frekuensi, konsistensi, keterlibatan, dan kesungguhan.	1) Frekuensi mengikuti kegiatan Ma'had 2) Konsistensi mengikuti kegiatan Ma'had 3) Keterlibatan dalam kegiatan Ma'had 4) Kesungguhan mengikuti kegiatan Ma'had.
Kualitas Spiritual Mahasantri (Y)	Sejauh mana tingkat kemampuan mahasantri dalam memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran agama dalam kesehariann mereka.	1) Keyakinan (*belief*) 2) Praktik keagamaan (*practice*) 3) Pengalaman/penghayatan keagamaan (*experience*) 4) Pengetahuan agama (*knowledge*) 5) Konsekuensi (*consequences*).

Data penelitian diperoleh melalui penggunaan kuesioner sebagai alat utama dan dokumentasi sebagai data tambahan. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari setiap variabel dan memakai skala Likert empat tingkat: Sangat Setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Dengan menggunakan kuesioner tersebut, responden memberikan jawaban berdasarkan kondisi atau pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan Ma'had dan kondisi spiritual yang mereka rasakan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data pendukung, seperti profil Ma'had Al-Jami'ah, jumlah mahasantri, serta informasi lain yang relevan dengan penelitian.

Setelah pengumpulan data selesai, analisis terhadap data dilaksanakan melalui beberapa langkah. Langkah pertama adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang keadaan masing-masing variabel berdasarkan respons para peserta. Selanjutnya, alat penelitian diuji melalui validitas dan reliabelitas untuk mengevaluasi akurasi serta konsistensi alat tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti. Setelah alat tersebut memenuhi syarat kelayakan, analisis hubungan antara tingkat partisipasi dalam program Ma'had serta kualitas spiritual mahasiswa dilakukan melalui uji korelasi *Pearsone Product Moment* guna melihat arah, tingkat keterikatan, serta signifikansi dari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Mengacu pada penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan menggabarkan seberapa tinggi partisipasi mahasantri dalam program Ma'had, tingkat kualitas spiritual mahasantri, serta hubungan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had dengan kualitas spiritual mahasantri UIN Walisongo Semarang. Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, hipotesis yang dilajukan menyatakan adanya keterkaitan positif serta signifikan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual mahasantri UIN Walisongo Semarang.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengindentifikasi keterkaitan antara tingkat partisipasi dalam program Ma'had Al-Jami'ah dan kualitas spiritual dari mahasiswa Angkatan 2026 UIN Walisongo Semarang. Subjek yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari mahasantri Angkatan 2026 UIN Walisongo Semarang yang berpartisipasi dalam Ma'had Al-Jami'ah. Responden dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yang artinya sampel ditentukan berdasarkan individu yang dijumpai dan bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Dari data yang terkumpul, jumlah yang diperoleh adalah 100 responden yang mengisi angket penelitian secara lengkap. Responden tersebut terdiri atas 74 mahasantri perempuan dan 26 mahasantri laki-laki. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menganalisis tingkat intensitas keikutsertaan dalam Program Ma'had serta kualitas spiritual mahasiswa.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif berfungsi untuk menyampaikan informasi tentang keadaan masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu tingkat pertisipasi dalam program Ma'had Al-Jami'ah (X) serta kualitas spiritual mahasantri (Y). Analisis ini dilakukan berdasarkan skor jawaban dari 100 responden terhadap instrumen penelitian yang telah dikumpulkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Jumlah Item	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Intensitas Keikutsertaan (X)	100	7	14	28	21,75	2,858
Kualitas Spiritual (Y)	100	12	26	48	43,05	4,635

Hasil analisis pada tabel 2 mengindikasikan bahwa, variabel intensitas keikutsertaan dalam Program Ma'had Al-Jami'ah (X) diukur menggunakan 7 butir pernyataan yang mencakup aspek frekuensi mengikuti kegiatan, konsistensi keikutsertaan, keterlibatan, serta kesungguhan dalam mengikuti program Ma'had. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X memperole skor terendah 14 dan skor tertinggi 28, dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 21,75 serta standar deviasi di angka 2,858. Hasil data tersebut mengindikasikan bahwa seluruh responden cenderung memiliki keterlibatan yang positif saat mengikuti semua rangkaian kegiatan di Ma'had.

Selanjutnya, variabel kualitas spiritual mahasantri diukur menggunakan 12 butir pernyataan yang mencakup aspek keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman atau penghayatan keagamaan, pengetahuan agama, serta konsekuensi perilaku keagamaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kualitas spiritual memperoleh skor minimal sejumlah 26, skor maksimal sejumlah 48, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,05 serta standar deviasi senilai 4,635. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa responden memiliki kecenderungan kualitas spiritual yang baik berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kedua variabel penelitian tersebut cenderung menunjukkan arah yang positif. Kondisi tersebut terlihat dari nilai rata-rata variabel intensitas keikutsertaan yang menggambarkan keterlibatan mahasantri dalam mengikuti program Ma'had, serta nilai dari masing-masing variabel kualitas spiritual yang menunjukkan kondisi spiritual responden berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Keyakinan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data, kuesioner terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan bahwa setiap pernyataan itu sesuai dengan indikator variabel penelitian. Proses peninjauan instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang penelitian kuantitatif. Masukan dari konsultasi tersebut menjadi landasan untuk merevisi dan menyesuaikan terhadap pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada responden.

Setelah instrumen disesuaikan dan data penelitian terkumpul, tahap selanjutnya dilakukan pengujian kelayakan instrumen secara empiris melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan memastikan bahwa tiap item pernyataan telah digunkan dengan benar untuk mengukut variabel penelitian serta tingkat konsistensi instrumen yang digunakan.

Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan seberapa tepat setiap pernyatan dalam menghitung variabel penelitian. Untuk menguji validitas penelitian ini memakai korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan terhadap skor total variabelnya. Hasil perhitungan korelasi menghasilkan koefisien korelasi yang disebut r hitung, yang menunjukkan seberapa kuat suatu item berkaitan dengan skor total. Nilai r hitung meningkat seiring dengan kontribusi item tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti. Nilai r tabel sebagai batas minimal untuk menganggap suatu item layak kemudian harus dibandingkan dengan nilai r hitung.

Dalam uji validitas, r hitung dibandingkan dengan r tabel, dan butir dinyatakan valid bila r hitung melampaui r tabel. Uji coba melibatkan 30 responden, pada taraf signifikansi 5% dengan df = N-2 = 28, r tabel yang dipakai adalah 0,361.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Intensitas Keikutsertaan (X)	X 1	0,898	0,361	Valid
	X 2	0,796	0,361	Valid
	X 3	0,671	0,361	Valid
	X 4	0,667	0,361	Valid
	X 5	0,720	0,361	Valid
	X 6	0,562	0,361	Valid
	X 7	0,546	0,361	Valid
	Y 1	0,721	0,361	Valid

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kualitas Spiritual (Y)	Y 2	0,868	0,361	Valid
	Y 3	0,820	0,361	Valid
	Y 4	0,739	0,361	Valid
	Y 5	0,768	0,361	Valid
	Y 6	0,839	0,361	Valid
	Y 7	0,801	0,361	Valid
	Y 8	0,800	0,361	Valid
	Y 9	0,628	0,361	Valid
	Y 10	0,855	0,361	Valid
	Y 11	0,801	0,361	Valid
	Y 12	0,581	0,361	Valid

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ketujuh butir pernyataan untuk variabel intensitas keikutsertaan (X) memiliki r hitung yang berkisar antara 0,562 hingga 0,898, dengan nilai total yang lebih besar daripada r tabel 0,361. Dengan demikian seluruh item pernyataan yang berkaitan pada variabel X berstatus valid sehingga layak dipakai untuk mengukur intensitas keikutsertaan mahasantri di Ma'had, yang meliputi frekuensi, konsistensi, keterlibatan, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan.

Selanjutnya, hasil uji validitas untuk variabel kualitas spiritual (Y), menunjukkan bahwa setiap satu dari duabelas item pernyataan memiliki r hitung berada pada rentang 0,581 sampai 0,868, dan seluruhnya melebihi r tabel 0,361. Karena itu, semua nilai ini dianggap valid untuk variabel Y. hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan dapat digunakan untuk mengukur kualitas spiritual mahasantri, yang mencakup tentang keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman atau penghayatan keagamaan, pengetahuan agama, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas. Akibatnya, semua item pernyataan yang digunakan dalam analisis akhir dapat dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas dan analisis hubungan antar variabel.

Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam reliabilitas diuji untuk melihat sejauh mana instrumen konsisten dalam mengukur variabelnya. Instumen yang dapat diandalkan menunjukkan bahwa komponen pernytataan yang digunakan memiliki hubungan dan mampu menghasilkan hasil pengukuran yang sebanding. Reliabilitas instrumen diuji dengan Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,70, yang mencerminkan konsistensi internal yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Intensitas Keikutsertaan (X)	7 item	0,827	Reliabel
Kualitas Spiritual (Y)	12 item	0,933	Reliabel

Merujuk pada Tabel 4, variabel intensitas keikutsertaan (X) dinyatakan reliabel karena menghasilkan Cronbach's Alpha 0,827 pada tujuh butir pernyataan, angka yang melampaui 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Dengan kata lain, ketujuh item

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pernyataan memiliki konsisitensi yang memadai untuk menentukan tingkat keterlibatan mahasantri dalam program Ma'had.

Selanjutnya, variabel kualitas spiritual (Y) dianggap reliabel karena memilliki duabelas pernyataan dan memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,933, melampaui batas 0,70, sehingga instrumen pada variabel Y dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa komponen pernyataan yang berkaitan dengan variabel kualitas spiritual memiliki konsistensi yang memadai dalam menilai kualitas spiritual mahasantri. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian, kedua variabel telah memenuhi kriteria reliabelitas.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi diterapkan guna melihat keterkaitan antara kualitas spiritual mahasantri (Y) dan intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah (X). arah hubungan, tingkat kekuatan hubungan, dan signifikansi hubungan antar variabel penelitian yang diindentifikasikan dalam pengujian ini melalui analisis korelasi Pearson Product Moment.

Analisis korelasi dipakai untuk menguji keterkaitan antara intensitas keikutsertaan di Ma'had (X) dengan kualitas spiritual mahasantri (Y). Analisis Pearsone Product Moment di sini berfungsi menentukan arah hubungan, tingkat kekuatan hubungan, serta signifikansi hubungan antarvariabel penelitian.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dan koefisien korelasi (Pearson Correlation) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan bila nilai signifikansinya di bawah 0,05. Meskipun demikian, arah dan kekuatan hubungan antarvariabel ditentukan dengan menggunakan nilai koefisien. Sementara itu, arah dan kekuatan hubungan antar variabel diukur dengan nilai koefisien korelasi, berdasarkan uji korelasi ini dihasilkan berdasarkan seratus responden.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment.

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	N
Intensitas Keikutsertaan (X) dengan Kualitas Spiritual (Y)	0,474	0,000	100

Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel 5, yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual mahasantri sebesar 0,474. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi positif, artinya semakin intens mahasantri terlibat dalam kegiatan Ma'had semakin tinggi pula kecenderungan kualitas spiritual yang dimiliki oleh mahasantri.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga berada di bawah batas 0,05 (0,000<0,05). Hubungan yang ditemukan antara intensitas keikutsertaan dan kualitas spiritual tidak terjadi secara kebetulan, seperti yang ditunjukkan oleh hal ini. Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,474, keeratan hububungan kedua variabel tergolong sedang. Maka, kedua variabel dapat dinyatakan berkorelasi positif dan signifikan, yakni keikutsertaan mahasantri di Ma'had berkaitan dengan kualitas spiritual mahasantri angkatan 2026 UIN Walisongo Semarang.

Pembahasan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Temuan dari Dari hasil analisis, penelitian ini menunjukkan hubungan antara kualitas spiritual mahasantri Angkatan 2026 UIN Walisongo Semarang dan intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah. Tujuan dari pembahasan ini untuk menjelaskan temuan penelitian yang ditemukan dengan menghubungkan pada teori yang dipakai serta penelitian terdahulu yang relevan.

Dari analisis data tampak bahwa mahasantri yang lebih aktif di kegiatan Ma'had memiliki kualitas spiritual yang lebih tinggi, dan perbedaan itu bukan kebetulan semata. Hasil uji Pearson Product Moment korelasi menunjukkan bahwa item pernyataan X dan Y memiliki Pearson Correlation (r) = 0,474, dengan taraf signifikansinya p = 0,000 berada di bawah 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan mahasantri dalam kegiatan Ma'had berkorelasi positif dengan kualitas spiritual yang dimiliki oleh mahasantri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam suatu lingkungan pembinaan keagamaan memiliki keterkaitan dengan perkembangan aspek spiritual. Keikutsertaan dalam kegiatan Ma'had diukur melalui partisipasi mahasantri dalam mengikuti program, namun juga mencakup konsistensi, keterlibatan, dan kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas yang disediakan. Melalui proses keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman keagamaan yang dapat mendukung pembentukan sikap, pemahaman, serta kebiasaan spiritual.

Dalam prespektif *Student Involvement Theory* yang digunakan untuk menjelaskan hasil temuan ini (Astin, 1998), memaparkan bahwa keterlibatan mahasiswa adalah jumlah energi fisik dan psikologis yang mereka berikan kepada suatu pengalaman pendidikan. Keterlibatan tersebut tidak hanya dilihat dari kehadiran mahasiswa dalam suatu kegiatan, tetapi juga mencakup perhatian, usaha, waktu, serta keterlibatan aktif mahasiswa selama mengikuti aktivitas tersebut. Semakin besar keterlibatan mahasiswa dalam suatu pengalaman pendidikan, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya perkembangan pada aspek diri mahasiswa.

Dalam konteks penelitian ini, intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan upaya mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Keterlibatan tersebut tercermin melalui berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti program Ma'had, seperti mengikuti kegiatan secara rutin, mempertahankan konsistensi dalam mengikuti program, serta menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan aktivitas yang telah disediakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan mahasiswa tidak hanya bersifat administratif atau sekadar memenuhi kewajiban program, tetapi juga berkaitan dengan proses pengalaman yang dijalani mahasiswa selama berada dalam lingkungan Ma'had.

Berdasarkan perspektif Astin, pengalaman mahasiswa dalam suatu lingkungan pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan dirinya. Lingkungan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif memungkinkan terjadinya proses belajar dari praktik nyata, komunikasi interpersonal, serta pembiasaan terhadap nilai-nilai tertentu. Dalam program Ma'had Al-Jami'ah, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai program keagamaan dapat menjadi proses yang mendukung pembentukan sikap dan nilai spiritual melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Studi ini menemukan hubungan positif yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Ma'had memiliki keterkaitan dengan perkembangan kualitas spiritual mereka. Hal ini dapat dipahami karena semakin sering mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan pembinaan keagamaan dan semakin aktif mengikuti aktivitas yang tersedia, maka semakin besar kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang membantu mereka dalam mendukung pemahaman, penghayatan, serta penerapan prinsip keagamaan untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, riset ini menguatkan gagasan astin bahwa partisipasi mahasiswa dalam suatu kegiatan edukatif tidak hanya menyumbang pada bidang akademik, tetapi juga menunjang pertumbuhan diri mereka. Di lingkungan Ma'had, tingkat keaktifan mahasantri berhubungan dengan terbentuknya kualitas spiritual melalui proses pembiasaan dan pengalaman keagamaan yang berlangsung selama mengikuti program.

Selain dapat dijelaskan melalui perspektif keterlibatan mahasiswa, hubungan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual juga dapat dipahami melalui kerangka teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. (Glock & Stark, 1968) menjelaskan bahwa religiusitas seseorang tidak hanya dilihat dari satu aspek tertentu, tetapi merupakan suatu sistem yang meliputi sejumlah dimensi keberagamaan, yakni dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta konsekuensi perilaku keagamaan.

Penelitian ini memandang kualitas spiritual mahasantri sebagai kondisi keberagamaan yang tampak pada berbagai dimensi tersebut. Program Ma'had, dijadikan sebagai tempat pembinaan keagamaan, menyediakan kesempatan untuk mahasiswa dalam menumbuhkan sisi spiritual mereka melalui beragam kegiatan yang mereka jalani secara berkala. Kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, serta interaksi dalam lingkungan yang bernuansa keagamaan dapat menjadi pengalaman yang mendukung perkembangan keyakinan, pemahaman, dan penghayatan keagamaan mahasiswa.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Ma'had memungkinkan terjadinya proses membiasakan diri dengan nilai-nilai agama di keseharian mahasantri. Semakin aktif mahasiswa mengikuti kegiatan yang disediakan, semakin besar kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman keagamaan secara langsung. Pengalaman tersebut bukan sekedar soal bertambahnya wawasan keagamaan, melainkan juga dapat berhubungan dengan bagaimana mahasiswa mengerti, meresapi, dan mengamalkan ajaran agama dalam tindakan keseharian.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa intensitas keikutsertaan berhubungan positif dengan kualitas spiritual. Artinya, semakin aktif mahasiswa menjalani kegiatan Ma'had semakin tinggi pula kualitas spiritual yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pandangan Glock dan Stark bahwa dimensi religiusitas terbentuk melalui proses yang melibatkan keyakinan, praktik, pengalaman, dan penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks Ma'had Al-Jami'ah, keterlibatan mahasiswa dalam program yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu pengalaman yang mendukung terbentuknya kualitas spiritual.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dengan demikian, kualitas spiritual mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap ajaran agama secara teoritis, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman dan praktik keagamaan yang dijalani dalam lingkungan tertentu. Program Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu wadah yang menyediakan proses pembinaan tersebut melalui keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas keagamaan.

Temuan penelitian ini selaras dengan sejumlah studi yang memperlihatkan bahwa lingkungan pembinaan keagamaan berkaitan dengan pertumbuhan spiritual mahasiswa. Studi Ismail tentang peran Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo mengungkapkan bahwa Ma'had berfungsi sebagai lingkungan pembinaan yang mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral mahasiswa. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Program Ma'had Al-Jami'ah berhubungan dengan pertumbuhan kualitas spiritual mahasantri (Ismail, 2022). Selain itu, studi tentang kegiatan agama dalam lingkungan Ma'had memperlihatkan bahwa kegiatan meliputi belajar Al-Qur'an, fikih dasar, dan pengajian rutin dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter religius mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Ma'had dapat menjadi pengalaman keagamaan yang mendukung perkembangan aspek spiritual (Sobari et al., 2025).

Penelitian ini juga berkaitan dengan studi Rustan tentang hubungan intensitas kegiatan keagamaan dengan kecerdasan spiritual mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare (RUSTAN, 2026). Meski demikian, penelitian ini berfokus pada hal yang berbeda, yakni mengkaji hubungan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual mahasantri Angkatan 2026 UIN Walisongo Semarang. Perbedaan fokus tersebut menjadi ruang pengembangan penelitian dalam melihat keterlibatan mahasiswa terhadap kualitas spiritual pada konteks yang lebih spesifik.

Studi ini menemukan bahwa semakin intens mahasantri mengikuti kegiatan di Ma'had, semakin baik pula kulaitas spiritual yang mereka tunjukkan, dan keterkaitan itu terbukti signifikan secara stastistik. Temuan tersebut berimplikasi bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam lingkungan pembinaan keagamaan termasuk salah satu aspek yang berhubungan dengan pertumbuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, pengelolaan program Ma'had perlu terus memperhatikan keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan yang mereka selenggarakan. Upaya membangun lingkungan yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa menjadi penting, sebab pembinaan spiritual tidak hanya berjalan lewat penyampaian materi keagamaan, tetapi juga lewat pengalaman, interaksi, serta kebiasaan yang mahasiswa dapatkan selama menjalani program.

D. PENUTUP

Simpulan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif serta signifikan antara intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah dengan kualitas spiritual mahasantri Angkatan 2026 UIN Walisongo Semarang. Uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai r sebesar 0,474 ($p = 0{,}000$), yang menemppatkan keeratan hubungan kedua variabel pada tingkat sedang. Artinya, semakin aktif mahasiswa menjalani kegiatan Ma'had, semakin besar pula kecenderungan kualitas spiritual mereka. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Ma'had tidak sebatas soal kehadiran, tetapi juga mencakup konsistensi, keterlibatan, dan kesungguhan selama kegiatan berlangsung. Lewat kegiatan keagamaan yang berjalan rutin, mahasiswa mendapat kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama, membiasakan praktik ibadah, serta

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, intensitas keikutsertaan dalam progam Ma'had Al-Jami'ah berhubungan dengan kualitas spiritual mahasantri. Meskipun begitu, hubungan tersebut hanya berada pada tingkat sedang, sehingga program ini bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kualitas spiritual mahasiswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pihak pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kegiatan pembinaan keagamaan serta mendorong keterlibatan aktif mahasantri. Mahasantri juga diharapkan dapat mengikuti kegiatan Ma'had secara lebih konsisten dan sungguh-sungguh, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kualitas spiritual mahasantri, mengingat intensitas keikutsertaan dalam program Ma'had bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kualitas spiritual.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Silviatul Hasanah, M.Stat. dan Dr. M. Rikza Chamami selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh mahasantri yang bersedia menjadi responden dan mengisi angket dengan sungguh-sungguh. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al, M. N., & Imam Machali. (2023). *Enhancing Religiosity and Building a Religious Culture: The Role of Ma'had al-Jāmi'ah at the Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*.

Astin, A. W. (1998). *Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education*.

Ismail, A. (2022). Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *21*(2), 323–339. https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363

Kurniawan, W., Sriwahyuni, T., & Zen, B. Y. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Membangun Mahasiswa yang Intelektual dan Spiritual [Revitalizing Islamic Religious Education in Higher Education: Developing Intellectual and Spiritual Students]. *Reflection: Islamic Education Journal*, *2*(2), 227–239.

Nasih, A. M., Sultoni, A., Thoriquttyas, T., Yani, A., Ramli, S., & Umar, M. (2020). Applying Participatory Observation in Islamic Education To Improve Students' Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 145–152. https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9756

Nursolehah, R., & Rahmiati. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

RUSTAN, N. F. (2026). *FAJRIYANI RUSTAN, N. U. R. (2026). HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE)*. 167–186.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sobari, R. T., Malisi, M. A. S., & Khalfiah, Y. (2025). Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. *Jurnal Media Informatika*, *6*(2), h. 1529-1533.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)